

PENDAMPINGAN POSYANDU DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK BALITA DAN LANSIA DI POSYANDU DUSUN BANDUNGAN DESA KALIBAGOR

Intan Nuriyana Safitri^{1*)}, Putri Nur Alike Husain²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email: intansafitri3636@gmail.com

Abstrak

Untuk membangun kader yang terampil sangat mendukung pelaksanaan posyandu, sehingga segala informasi mengenai gizi mudah disampaikan oleh masyarakat agar terciptanya balita yang bergizi baik dan terbebas dari stunting serta mencegah lansia dari penyakit yang sedang dialami. Metode yang digunakan dalam program kerja ini adalah pendampingan kepada kader dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan pada balita dan lansia, serta pemberian makanan tambahan untuk balita dan lansia yang datang ke posyandu. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita dan lansia ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader yang memahami pengukuran dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pemantauan pertumbuhan balita dan lansia. Kami mengadakan program pendampingan posyandu agar kader-kader dapat memperbarui ilmu yg telah dimiliki dengan ilmu yang baru yang sesuai dengan standar kader dalam memahami tata cara yang baik.

Kata Kunci: pendampingan, posyandu, balita, lansia

Abstract

To build skilled cadres, it really supports the implementation of posyandu, so that all information about nutrition is easily conveyed by the community in order to create well-nourished toddlers who are free from stunting and prevent the elderly from developing diseases. The method used in this work program is assistance to cadres in carrying out growth monitoring for toddlers and the elderly, as well as providing additional food for toddlers and the elderly who come to the posyandu. The results can be concluded that the implementation of the posyandu assistance program and providing additional food to toddlers and the elderly is running smoothly as expected. Cadres who understand measurements well can improve knowledge, attitudes and actions in monitoring the growth of toddlers and the elderly. We hold a posyandu mentoring program so that cadres can update the knowledge they already have with new knowledge that is in accordance with cadre standards in understanding good procedures.

Keywords: assistance, posyandu, toddlers, elderly

PENDAHULUAN

Faktor penting yang dibutuhkan dalam melakukan pembangunan nasional yaitu dengan memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang cerdas, sehat, mempunyai fisik yang kuat, dan produktif. Salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat kesehatan dan keseimbangan antara perkembangan fisik dan mental adalah gizi. Sementara itu, masalah gizi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas dari SDM masih dialami oleh Indonesia. Gizi kurang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak dapat mengakibatkan pertumbuhan terhambat yang tidak dapat diubah di saat mereka sudah

dewasa, dimana memberi dampak pertumbuhan anak menjadi lebih pendek (stunting). (Evita. D, dkk. 2016)

Masalah kesehatan terkhusus stunting merupakan masalah yang sering muncul di negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Menurut Kemenkes RI, (2018) pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari asia (55%) dengan proporsi terbanyak stunting yaitu berasal dari asia selatan (58,7%). Indonesia masuk ke dalam peringkat ketiga negara dengan prevalensi stunting tertinggi di regional asia tenggara. Prevalensi balita pendek (stunting) mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% di tahun 2017.

Kader posyandu adalah masyarakat yang diikutsertakan pada puskesmas dalam menjalankan posyandu dengan sukarela. Kader merupakan pokok utama dan benteng terdepan dalam hal memajukan derajat kesehatan di masyarakat, karena kader yang sangat mengerti dengan karakteristik pada masyarakat di wilayahnya. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Mengingat pentingnya peran kader dalam pemantauan pertumbuhan secara teratur dan benar untuk mendeteksi dini kejadian kurang gizi dan stunting pada balita, dan pemeriksaan berkelanjutan bagi para lansia untuk mencegah dan mengobati penyakit yang sedang dialami, sehingga perlu diadakan kegiatan pendampingan pada kader yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan kader dalam pemantauan pertumbuhan bayi dan lansia terutama dalam melakukan pengisian grafik KMS. Kader yang terampil sangat menyokong pelaksanaan posyandu, sehingga segala informasi dan pesan-pesan mengenai gizi akan mudah disampaikan pada masyarakat. Selain dengan pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, pemberian makanan tambahan untuk balita dan lansia pun dapat membantu dalam pemenuhan gizi pada balita dan lansia, agar terciptanya masyarakat yang bergizi baik, cerdas dan terbebas dari penyakit.

METODE

Untuk terlaksananya kegiatan program kerja pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita dan lansia pada Dusun Bandungan Desa Kalibagor. Perlu adanya tahapan metode pelaksanaan yang terstruktur. Berikut metode pelaksanaan kegiatan pendampingan:

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini, kami melakukan proses permintaan izin kepada mitra untuk menjalankan program disana, yang kali ini kami bermitra dengan Posyandu di Dusun Bandungan Desa Kalibagor.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini kami melakukan diskusi tentang pendampingan kader posyandu yang sesuai dengan tata cara yang benar dan juga pemberian makanan tambahan untuk balita dan lansia.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini merupakan hari pelaksanaan program pendampingan kader posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita, yang dilaksanakan di posyandu Dusun Bandungan Desa Kalibagor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penimbangan bayi dan balita menggunakan timbangan gantung, bisa digunakan oleh bayi dan balita dengan batas berat maksimalnya 25 kg. cara pengukurannya sebagai berikut :

- a. Timbangan dalam kondisi seimbang di angka 0 bila tidak seimbang bisa ditambah batu kecil di ujung timbangannya.
- b. Masukkan bayi atau balita ke timbangan gantung dengan posisi seperti duduk.
- c. Ukur berat badan balita dengan cara menggeserkan bulatan yang ada di ukuran hingga bisa mencapai seimbang.
- d. Kemudian catat di lembar pengukuran.



Gambar 1. Penimbangan balita

Pengukuran tinggi badan pada balita yang bisa berdiri sendiri menggunakan alat meteran pita. Cara pengukurannya sebagai berikut :

- a. Subjek berdiri tegak dan telapak kaki rata dengan lantai.
- b. Alat ukur diukur pada tengkorak kepala yang menonjol dan tinggi badan dicatat yang mendekati 0.1 cm.
- c. Perlu diperhatikan kepala mesti dalam posisi frankfurt plane, telinga sejajar dengan garis mata.



Gambar 2. Pengukuran tinggi balita

Pengukuran tinggi badan pada bayi berbeda dengan pengukuran tinggi pada balita, karena bayi belum bisa berdiri sendiri. Oleh sebab itu gunakanlah pengukuran dengan cara ditidurkan. Cara pengukurannya sebagai berikut :

- a. Baringkan bayi ke tempat pengukuran yang telah disediakan.
- b. Kepala harus menyentuh batas plang pengukuran.
- c. Kaki bayi diluruskan hingga menyentuh plang sebelahnya.
- d. Setelah itu catat hasil pengukurannya.



Gambar 3. Pengukuran tinggi bayi

Pengukuran lingkaran kepala bayi menggunakan alat meteran pita, cara pengukurannya sebagai berikut :

- a. Subjek berdiri tegak.
- b. Alat ukur di lingkarkan di seluruh bagian kepala
- c. Setelah itu di catat hasil pengukurannya.



Gambar 4. Pengukuran lingkaran kepala

Pembagian makanan tambahan merupakan salah satu program yang dapat digunakan dalam proses pemenuhan asupan gizi pada balita. Balita dengan gizi kurang biasanya disebabkan karena asupan makanan yang kurang dan tidak bergizi seimbang. Makanan tambahan diberikan kepada balita yang sudah selesai melakukan penimbangan dan pengukuran di posyandu. Hal ini juga dapat menjadi menarik perhatian balita agar mau ke posyandu.



Gambar 5. Pembagian makanan tambahan

Makanan tambahan untuk balita bertempat di posyandu Dusun Bandungan, Desa Kalibagor, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Kegiatan posyandu ini dihadiri oleh 7 orang kader posyandu dan 58 orang balita. Hasilnya dapat makanan tambahan pada balita ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader memahami tata cara pengukuran dengan standar antropometri dengan baik, dan balita mendapatkan makanan tambahannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat kendala seperti, balita yang hadir tidak mengikuti waktu yang telah dijadwalkan dan balita yang takut untuk diukur. Namun kendala-kendala tersebut mampu kami selesaikan dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Terlepas dari banyak kekurangan dalam pelaksanaannya kelompok kami sudah mengusahakan semaksimal mungkin agar pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar.

Pasien lansia melakukan registrasi terlebih dahulu sebelum melakukan pemeriksaan oleh bidan, berikut tata cara registrasi pasien :

- a. Pasien diarahkan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu dengan menunjukkan KTP.
- b. Kemudian pasien akan mendapatkan nomor antrian.



Gambar 6. Registrasi pasien lansia

Pasien melakukan pemeriksaan kepada bidan untuk mengetahui tekanan darah dan mendapatkan obat yang sudah disediakan, berikut tata cara dalam pemeriksaan pasien :

- a. Pasien akan dipanggil sesuai dengan nomor urut yang sudah mereka dapatkan.
- b. Kemudian pasien akan di tensi untuk mengetahui tekanan darahnya.

- c. Pasien akan ditanyakan apa saja keluhan yang sedang dialami, apabila terdapat pasien yang memiliki keluhan tekanan darah yang tinggi atau rendah pasien akan mendapatkan obat yang sudah disediakan oleh bidan.



Gambar 7. Pemeriksaan pasien

Pembagian makanan tambahan merupakan salah satu program yang dapat digunakan dalam proses pemenuhan asupan gizi pada lansia. Walaupun ada beberapa penyakit namun masih bisa diatasi dan di meminimalisir agar tidak kambuh dan mengganggu aktivitas yaitu dengan pola hidup sehat dan mengikuti pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia.



Gambar 8. Pembagian makanan tambahan

KESIMPULAN

Posyandu adalah salah satu bentuk kegiatan memberdayakan masyarakat yang memiliki manfaat yaitu mendapat informasi kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak balita, pemantauan pertumbuhan pada anak balita sehingga tidak mengalami gizi buruk, mendapat kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan. Serta membantu pemeriksaan dan pemantauan bagi lansia untuk mencegah dan mengobati penyakit yang sedang dialami. Pelaksanaan peran kader adalah salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita, dan memajukan derajat kesehatan di masyarakat, terutama kesehatan ibu dan anak balita. Akan tetapi dalam praktiknya, masih banyak kader yang mengukur tinggi/panjang badan dan berat badan balita tidak sesuai dengan prosedur yang tepat dan kesalahan dalam plotting grafik pertumbuhan.

Oleh sebab itu, kelompok kami mengadakan program pendampingan posyandu agar kader-kader dapat memperbaharui ilmu yang telah dimiliki dengan ilmu yang baru yang sesuai dengan standar. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pendampingan posyandu dan pemberian makanan tambahan pada balita dan lansia ini berjalan lancar sesuai dengan yang diperkirakan. Kader

memahami tata cara pengukuran dengan standar antropometri dengan baik, serta balita dan lansia mendapatkan makanan tambahannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, kepada Dosen Pendamping Lapangan dan kepada posyandu di Dusun Bandungan Desa Kalibagor yang telah mengizinkan kelompok kami melakukan program kerja di posyandu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita. D, dkk. (2016). *Pendampingan Posyandu Dan Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita Di Posyandu Angrek 2 Rt 09 Rw 05 Kelurahan Kuningan Barat*. [Online].
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/viewFile/14731/7734&ved=2ahUKEwiy6ZXPpsGCAxXpe2wGHsqkAK4QFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw1ENz5dj3E2irkkne6Bx3gt> [26 Oktober 2022]
- Kementerian Kesehatan RI, (2012). [Online].
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8366/8/DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwjWgfyJp8GCAxXv-xDgGHZfdB9YQFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw00bXD8mgIRdZo_BMIUztic